



Dukungan Sosial Orang Tua Talang Mamak dalam Pendidikan Anak

Yusuf Awan^{*1}, Daeng Ayub², Muryanti³, Siti Ativa Putridiani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: yusuf.awan0846@student.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-02	The purpose of this study is to describe the types and characteristics of human social interactions in the Talang Mamak community in order to support children's education in elementary school. This study aims to describe the types and characteristics of human social interactions in the Talang Mamak community in order to support children's education in elementary school. The method used is descriptive qualitative, including data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation of individuals, teachers, and members of the indigenous community. The research findings indicate that the social environment of the Talang Mamak community is more emotionally and culturally dominant than the academic environment. The social environment of the Talang Mamak community is more emotionally and culturally dominant than the academic environment. The community generally provides attention, motivation, and basic assistance, such as schooling, but their participation in learning activities and communication with teachers is still very limited. Cultural elements such as mutual cooperation, togetherness, kinship, and respect are still strong and serve as an informal foundation in fostering children's education. serves as an informal foundation in fostering children's education. Low levels of education, economic limitations, and cultural isolation from the formal education system are major factors in increasing community self-esteem. Studies show that the development of one's social environment must be done through education based on local customs and collaborative efforts between schools, families, and traditional institutions.
Keywords: <i>Parental Social Support; Indigenous Community; Education; Talang Mamak</i>	
Artikel Info Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-02	Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis dan karakteristik interaksi sosial manusia dalam masyarakat Talang Mamak dalam rangka mendukung pendidikan anak di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan karakteristik interaksi sosial manusia dalam masyarakat Talang Mamak dalam rangka mendukung pendidikan anak di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, meliputi teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap individu, guru, dan anggota masyarakat adat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial masyarakat Talang Mamak lebih dominan secara emosional dan kultural dibandingkan lingkungan akademis. Lingkungan sosial masyarakat Talang Mamak lebih dominan secara emosional dan kultural dibandingkan lingkungan akademis. Masyarakat pada umumnya memberikan perhatian, motivasi, dan bantuan dasar, seperti perkuliahan, tetapi partisipasi mereka dalam kegiatan belajar dan komunikasi dengan guru masih sangat terbatas. Unsur-unsur budaya seperti gotong royong, kebersamaan, kekeluargaan, dan rasa hormat masih kental dan menjadi landasan informal dalam pembinaan pendidikan anak. berfungsi sebagai landasan informal dalam pembinaan pendidikan anak. Rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan ekonomi, dan keterpenciran budaya dari sistem pendidikan formal merupakan faktor utama dalam meningkatkan harga diri masyarakat. Studi menunjukkan bahwa pengembangan lingkungan sosial seseorang harus dilakukan melalui pendidikan berbasis adat istiadat setempat dan upaya kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan lembaga adat.
Kata kunci: <i>Dukungan Sosial Orang Tua; Masyarakat Adat; Pendidikan; Talang Mamak</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan

nilai, karakter, serta tanggung jawab sosial. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang beragam secara budaya, pemerataan pendidikan menjadi tantangan penting, terutama bagi komunitas adat yang masih hidup dengan sistem sosial tradisional seperti Suku Talang Mamak.

Kesenjangan antara sistem pendidikan formal dengan realitas sosial masyarakat adat sering kali menghambat partisipasi dan keterlibatan keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Asrulla et al., (2025), yang menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh kemampuan sistem pendidikan dalam menghargai dan menyesuaikan diri dengan keberagaman sosial budaya masyarakat.

Peran orang tua menjadi unsur penting dalam keberhasilan pendidikan anak, terutama dalam memberikan dukungan sosial yang mencakup perhatian, dorongan, dan bimbingan. Dukungan sosial orang tua bukan hanya sekadar tanggung jawab moral, tetapi juga merupakan faktor psikologis yang mendorong anak untuk berprestasi dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Melalui dukungan yang diberikan di rumah dan di lingkungan sosial, anak-anak akan merasa dihargai, lebih percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Dalam konteks masyarakat adat seperti Talang Mamak, pola dukungan sosial sering kali dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang diwariskan turun-temurun.

Menurut Qiso & Badaruddin, (2022) dalam Theory of Overlapping Spheres of Influence, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak terdiri atas berbagai bentuk interaksi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat yang saling memengaruhi perkembangan akademik maupun sosial anak. Sementara itu, Usman, (2025) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berakar dari keyakinan bahwa peran mereka penting dalam pendidikan anak, serta dipengaruhi oleh persepsi terhadap dukungan dan komunikasi dari pihak sekolah. Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak hanya mencakup bantuan materi atau emosional, tetapi juga mencerminkan kolaborasi aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, baik di rumah maupun di sekolah.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan membentuk masa depan anak, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Partisipasi orang tua dan dukungan sosial turut menentukan keberhasilan pendidikan anak. Pada jenjang sekolah dasar, yang merupakan tahap awal dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar, dukungan ini menjadi dasar tumbuhnya semangat belajar, kepercayaan diri, serta prestasi akademik anak.

Menurut Luluk & Ghofur, (2024) dalam Parental Involvement Framework, keterlibatan orang tua dalam pendidikan terdiri dari enam bentuk utama, yaitu: parenting (pola asuh), communicating (komunikasi), volunteering (partisipasi di sekolah), learning at home (bimbingan belajar di rumah), decision making (pengambilan keputusan bersama sekolah), dan collaborating with community (kerja sama dengan masyarakat). Bentuk-bentuk ini menggambarkan bahwa dukungan sosial orang tua tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga struktural dan kolaboratif.

Selanjutnya, Aminah et al., (2023) menegaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dipengaruhi oleh tiga faktor utama: keyakinan orang tua terhadap perannya, persepsi terhadap undangan atau dukungan dari sekolah, serta kemampuan untuk berpartisipasi. Sementara itu, Ya'lu et al., (2024), menambahkan bahwa dukungan sosial keluarga berkontribusi langsung terhadap motivasi intrinsik dan ketahanan belajar anak. Dengan demikian, dukungan sosial orang tua menjadi komponen kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif, terutama di masyarakat adat seperti Talang Mamak, di mana nilai budaya, keluarga, dan pendidikan saling berkaitan erat.

Dukungan emosional, rasa syukur, bantuan praktis, dan informasi yang bermanfaat merupakan contoh dukungan sosial orang tua. Uyun, (2022), menyebutkan dorongan, nasihat, bantuan belajar, dan penyediaan ruang belajar yang nyaman adalah bentuk dukungan sosial. Selain menjadi kewajiban moral, partisipasi orang tua merupakan instrumen penting untuk membangun lingkungan belajar yang supotif. Sejumlah penelitian telah menunjukkan pentingnya dukungan sosial orang tua dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan anak untuk pendidikan formal.

Dukungan sosial orang tua terhadap pendidikan anak berkaitan erat dengan norma-norma budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun dalam masyarakat adat seperti suku Talang Mamak. Menurut Sestiani & Muhid, (2022), dukungan sosial mencakup rasa aman, kasih sayang, harga diri, dan bantuan dari orang lain atau organisasi dalam mengatasi hambatan hidup. Masyarakat Talang Mamak tetap menjunjung tinggi nilai-nilai seperti rasa hormat, kerja sama, dan persatuan. Namun, pandangan tentang pendidikan formal seringkali tidak sepenuhnya sejalan dengan sistem pendidikan saat ini, sehingga diperlukan pemahaman yang

lebih mendalam tentang bagaimana orang tua Talang Mamak memandang dan menggunakan dukungan sosial dalam pendidikan anak-anak mereka.

Walaupun budaya lokal Talang Mamak memiliki nilai-nilai positif yang mendukung pembentukan karakter anak, masyarakat ini masih menghadapi berbagai kendala dalam bidang pendidikan. Wika, (2025) menyebutkan bahwa di wilayah terpencil, rendahnya literasi, kurangnya partisipasi orang tua, dan keterbatasan fasilitas pendidikan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pendidikan formal. Kondisi ini juga terjadi di Desa Siambul, Kecamatan Batang Gangsal, tempat sebagian besar orang tua Talang Mamak memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga belum memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung proses belajar anak.

Berdasarkan data sekolah dasar setempat, dari 50 orang tua murid Talang Mamak, hanya lima yang tamat SD, sepuluh yang bersekolah tetapi tidak tamat, dan 35 orang tidak pernah bersekolah sama sekali. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yang memengaruhi kemampuan mereka untuk mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Menurut Lubis & Nurwati, (2021), keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan pembelajaran anak di rumah dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga. Rendahnya tingkat dukungan ini lebih disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan keahlian di bidang pendidikan, bukan karena kurangnya perhatian.

Ketidaksesuaian antara sistem pendidikan formal dan cara hidup masyarakat setempat merupakan masalah lain. Menurut Asrulla et al., (2025), ketika sistem pendidikan nasional tidak sejalan dengan nilai-nilai sosial masyarakat setempat, kesenjangan budaya dapat berkembang. Terdapat kesenjangan antara sekolah dan keluarga akibat kurikulum yang seragam dan seringkali tidak dapat menyesuaikan diri dengan kondisi budaya dan bahasa daerah. Akibatnya, beberapa orang tua masih menganggap sekolah tidak sejalan dengan nilai-nilai budaya dan kehidupan sehari-hari mereka.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya dukungan sosial bagi keberhasilan akademis anak, belum banyak yang berfokus pada komunitas adat. Dukungan sosial dapat meningkatkan apresiasi dan semangat belajar siswa, menurut Dadan & Sulistyoningih, (2022), Namun, penelitian ini

belum memperhitungkan latar belakang sosiokultural komunitas adat. Dengan kata lain, masih minim penelitian yang secara akurat menjelaskan bagaimana dukungan sosial diterapkan di komunitas adat seperti Talang Mamak.

Dalam konteks ini, penelitian mengenai dukungan sosial orang tua Talang Mamak terhadap pendidikan anak menjadi sangat penting dilakukan. Kajian ini tidak hanya berupaya menggambarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang muncul dalam keseharian, tetapi juga memahami makna budaya di balik praktik tersebut. Sejalan dengan pendapat Fatmawati et al., (2024), pendidikan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan partisipasi masyarakat adat karena pendekatan ini lebih menghargai nilai dan tradisi setempat.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam mengembangkan model pendidikan yang inklusif dan kontekstual, khususnya bagi komunitas adat terpencil. Azmi & Zainil, (2025) menegaskan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal tidak hanya membangun kemampuan akademik, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki terhadap lingkungan sosial. Oleh sebab itu, penelitian ini penting sebagai dasar penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih humanis, adaptif, dan sesuai dengan realitas masyarakat adat.

Dengan demikian, studi ini berupaya mengisi kekosongan penelitian sebelumnya melalui pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami secara mendalam bentuk, makna, serta intensitas dukungan sosial orang tua Talang Mamak dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan dapat menggambarkan hubungan antara faktor sosial budaya, peran keluarga, dan keberhasilan pendidikan dalam konteks komunitas adat yang unik dan dinamis.

II. METODE PENELITIAN

Untuk memahami secara mendalam jenis dan makna dukungan sosial yang diberikan orang tua Talang Mamak terhadap pendidikan anak-anak mereka di SDN 005 Siambul, Kecamatan Batang Gansal, Kabupaten Indragiri Hulu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan karena cocok untuk menggambarkan proses sosial secara kontekstual dan organik tanpa memanipulasi variabel Rahman, (2022).

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian selama tiga bulan, yang meliputi perencanaan, pengumpulan data lapangan, analisis, dan penyusunan laporan, dilaksanakan di Desa Siambul, tepatnya di SDN 005 Siambul. Mengingat sebagian besar siswa berasal dari keluarga Talang Mamak, lokasi ini dipilih karena relevan dengan topik penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang tua anak-anak Talang Mamak yang bersekolah di SDN 005 Siambul. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, seperti tinggal di wilayah adat Talang Mamak dan terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua, pendidik, dan tokoh masyarakat yang memahami latar belakang sosial pendidikan anak-anak Talang Mamak juga termasuk di antara para informan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tiga metode utama digunakan untuk mendapatkan data:

- a) Observasi langsung hubungan orang tua-anak dan partisipasi dalam kegiatan sekolah.
- b) Wawancara komprehensif dengan orang tua, pendidik, dan tokoh adat untuk menyelidiki sudut pandang, pengalaman, dan jenis bantuan sosial yang ditawarkan Sahgal, (2024)
- c) Dokumentasi, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi pendukung termasuk jumlah siswa, profil sekolah, dan catatan kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh anak-anak Talang Mamak.

4. Analisi Data

Model Miles dan Huberman dalam Pardede et al., (2021), yang terdiri dari tiga langkah utama, digunakan untuk analisis data.

- a) Reduksi data: memilih meyederhanakan informasi dari observasi dan wawancara.
- b) Peyajian data: meyusun data menggunakan kisi tematik dan struktur naratif.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi: mengenali pola makna dan membuat kesimpulan tentang jenis dan pentingnya dukungan sosial orang tua bagi pendidikan anak

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial orang tua Talang Mamak terhadap pendidikan anak-anak mereka di SDN 005 Siambul masih relatif rendah, tetapi masih dapat ditingkatkan, terutama melalui nilai-nilai budaya lokal seperti persatuan dan kerja sama. Menurut Sarafino & Smith, (2014), empat jenis utama dukungan sosial diidentifikasi berdasarkan hasil observasi dan wawancara: dukungan emosional, apresiasi, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.

1. Dukungan Emosional

Mayoritas orang tua menunjukkan kasih sayang dan perhatian kepada anak-anak mereka dengan mendukung mereka bersekolah dan menghibur mereka ketika mereka kesulitan belajar. Namun, karena beberapa orang tua menghabiskan seluruh hari mereka bekerja di ladang, intensitas ini masih terbatas. Hal ini sejalan dengan temuan Wika, (2025), bahwa hambatan utama keterlibatan orang tua di daerah pedesaan adalah pertimbangan ekonomi.

2. Dukungan Penghargaan

Ketika anak-anak mereka belajar keras di sekolah atau berprestasi, orang tua memberikan pujian yang tulus. Rasa terima kasih ini, meskipun informal, meningkatkan keinginan mereka untuk belajar. Namun, orang tua kesulitan untuk memberikan supervisi akademik yang lebih mendalam karena tingkat pendidikan mereka yang rendah (majoritas tidak tamat sekolah dasar). Hasil ini sejalan dengan pernyataan Lubis dan Ramadhani & Nurwati, (2022), bahwa kapasitas orang tua untuk mendampingi pendidikan anak-anak mereka dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan mereka.

3. Dukungan Instrumental

Meskipun kondisi keuangan mereka terbatas, sebagian besar keluarga telah memberikan dukungan materi berupa makanan, pakaian sekolah, dan alat tulis. Beberapa keluarga bahkan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak tetangga mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak-anak masih sangat terbantu oleh norma-norma kolektivis budaya Talang Mamak.

4. Dukungan Informasional

Dukungan dalam bentuk pemberian informasi pendidikan masih sangat rendah. Orang tua jarang berinteraksi dengan guru atau menghadiri rapat sekolah karena menganggap urusan pendidikan sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru. Hal ini mencerminkan masih adanya kesenjangan budaya antara sistem pendidikan formal dan juga nilai-nilai adat, sebagaimana dikemukakan Sabilia & Safitri, (2025).

B. Pembahasan

Temuan studi secara umum menunjukkan bahwa dukungan sosial dari orang tua Talang Mamak lebih bersifat sosiokultural dan emosional daripada formal dan akademis. Meskipun tidak selalu sesuai dengan gagasan pendidikan kontemporer, nilai-nilai tradisional seperti rasa hormat, kerja sama, dan persatuhan merupakan bentuk dukungan sosial yang konkret. Keterlibatan orang tua belum optimal karena rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan finansial, dan jarak budaya dari sekolah.

Hasil ini mendukung pernyataan Hadijaya et al., (2025), bahwa untuk mendorong ikatan yang lebih kuat antara masyarakat adat dan sekolah, fungsi lembaga adat dan transmisi nilai-nilai budaya harus diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan berbasis budaya lokal merupakan salah satu taktik untuk meningkatkan dukungan sosial dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dukungan sosial orang tua Suku Talang Mamak terhadap pendidikan anak di SDN 005 Siambul masih terbatas, namun memiliki potensi kuat untuk dikembangkan melalui nilai-nilai budaya lokal. Bentuk dukungan yang paling menonjol adalah dukungan emosional dan instrumental, seperti pemberian semangat, perhatian, serta bantuan kebutuhan sekolah. Sementara itu, dukungan penghargaan dan informasional masih rendah karena keterbatasan pendidikan, ekonomi, dan pemahaman orang tua terhadap sistem pendidikan formal.

Nilai-nilai budaya seperti gotong royong, kebersamaan, dan rasa hormat masih menjadi landasan utama interaksi sosial masyarakat

Talang Mamak, termasuk dalam mendukung pendidikan anak. Namun, kesenjangan antara sistem pendidikan formal dan budaya lokal menyebabkan keterlibatan orang tua belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan dukungan sosial perlu dilakukan dengan pendekatan yang menghargai konteks budaya masyarakat adat.

B. Saran

1. Untuk sekolah

Agar lebih memahami Talang Mamak masyarakat Talang Mamak, sekolah harus meningkatkan komunikasi dengan individu melalui praktik budaya, seperti menggunakan adat tokoh dalam kegiatan pendidikan, serta menerapkan prosedur yang selaras dengan waktu dan bahasa setempat. masyarakat, sekolah harus meningkatkan komunikasi dengan individu melalui praktik budaya, seperti menggunakan adat tokoh dalam kegiatan pendidikan, serta menerapkan prosedur yang selaras dengan waktu dan bahasa setempat.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan Orang Tua akan terus mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal tanpa mengorbankan adat. diharapkan bahwa Orang Tua akan terus mengembangkan kesadaran akan pentingnya pendidikan formal tanpa mengorbankan adat. Dukungan sederhana seperti sebagai memotivasi anak, mendorong pembelajaran, memotivasi berinteraksi dengan guru dapat meningkatkan prestasi anak. anak-anak, mendorong pembelajaran, dan berinteraksi dengan guru, dapat meningkatkan prestasi anak-anak.

3. Bagi Pemerintah dan Lembaga Pendidikan:

Pemerintah daerah dan lembaga pendidikan perlu merancang program pendidikan berbasis budaya lokal, seperti pelatihan parenting, kelas literasi keluarga, dan penyuluhan pendidikan bagi masyarakat adat agar peran orang tua dalam pendidikan anak semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk meneliti strategi kolaboratif antara sekolah dan lembaga adat dalam memperkuat dukungan sosial terhadap pendidikan anak, atau menggunakan pendekatan partisipatif agar hasil

penelitian lebih aplikatif dan berkontribusi pada kebijakan pendidikan masyarakat adat.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, A., Ervina, I., & Sari, A. S. (2023). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar pada Anak di TK Al-Amien Jember. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.47134/jpa.v1i1.42>
- Asrulla, A., Rosadi, K. I., Jeka, F., Saksitha, D. A., & Wahyuni, D. (2025). Kontribusi Aspek Sosial Dan Budaya Dalam Aplikasi Kebijakan Pendidikan Nasional Indonesia. *Jurnal JPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 404–423. <https://doi.org/10.37081/jpdas.v5i1.2579>
- Azmi, R., & Zainil, M. (2025). Dampak Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Identitas Sosial Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, 02(04), 940–947. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtp/article/view/815>
- Dadan, S., & Sulistyoningsih, E. D. (2022). Penguatan Ketahanan Budaya Masyarakat Adat melalui Pewarisan Kearifan Lokal Integratif: Studi Pada Komunitas Bonokeling Banyumas. *Konferensi Nasional Sosiologi IX APSSI 2022 Balikpapan*, 380–384. <https://www.pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/62>
- Fatmawati, F., Nurjanah, N., Juniaty, A., Septianingsih, & Maulana, A. (2024). Pendidikan Dan Pelestarian Kearifan Lokal: Studi Komparatif Tradisi Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 141–147. <https://doi.org/10.61476/sy3mtm88>
- Hadijaya, Y., Novita, W., Yusdiana, E., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Alacrity : Journal Of Education Pendidikan Sebagai Proses Transformasi Kebudayaan. *Journal Of Education Is*, 5(1), 276–287.
- Lubis, Z. H., & Nurwati, R. N. (2021). Pengaruh Pernikahan Usia Dini Terhadap Pola Asuh Orang Tua. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 459. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i3.28200>
- Luluk, L. firdausiyah, & Ghofur, M. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Pendidikan Anak. *Al-Muttaqin : Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.63230/almuttaqin.v5i1.132>
- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. (2021). Analisis Gaya Belajar Serta Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 243–252. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2526>
- Qiso, A. A., & Badaruddin, K. (2022). Konsep dan Implikasi Kerjasama yang Simultan antara Keluarga, Seolah, dan Masyarakat dalam Pendidikan Islam dengan Pendekatan Sosiologis. *Raudhah: Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 7(2), 16–31.
- Rahman, A. (2022). *Metode Penelitian ilmu sosial*. Widina Bhakti Persada Bandung. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dfRJEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA2&dq>
- Ramadhani, S. P., & Nurwati, N. (2022). Pentingnya Meningkatkan Kesadaran Orang Tua Agar Tidak Melakukan Tindak Kekerasan Terhadap Anak. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 179. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.33729>
- Sabila, N., & Safitri, D. (2025). Preserving Cultural Values Through Education in the. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, April*, 7641–7651.
- Sahgal, A. (2024). Analisis Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Data Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. In (*Tesis,Institut Agama Islam Negeri*) (Vol. 4, Issue 1).
- <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/7555>
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2014). *Health psychology: Biopsychosocial interactions*. John Wiley & Sons.
- Sestiani, R. A., & Muhib, A. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan

- Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 245–251. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik/article/view/4568>
- Usman, A. H. (2025). Mengembalikan Kesejahteraan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Sebuah Tinjauan Konseptual Mengembalikan Kesejahteraan Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Sebuah Tinjauan Konseptual Restoring the Authentic Role of Parents in Children's Education: A Concept. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–54. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/>
- Uyun, M. (2022). Peer Social Support and Students' Perceptions Of Teachers' Pedagogic With Learning Motivation. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 753–778. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2335>
- Wika, M. (2025). Antara Komitmen dan Realita : Studi Kualitatif Terhadap Kebijakan Pemerataan Pendidikan di Wilayah Terpencil Merauke. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(1), 89–96.
- Ya'lul, M., Elismasnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Diri, Dukungan Sosial dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Madrasah Diniyah Himatun Naiyah Sidosermo Surabya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 258–270. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/teacher/article/download/2998/2425>